

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis, merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan diberbagai forum, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Ramainya pembicaraan masalah ini disebabkan untuk tolak ukur kemajuan suatu negara adalah dari kemajuan ekonominya dan tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis.

Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis terdiri dari beragam perusahaan dan bergerak dalam berbagai bidang usaha, mulai dari usaha perdagangan, keuangan, peternakan, industri dan usaha – usaha lainnya. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji salah satu bisnis yang bergerak dalam bidang keuangan, karena masalah pokok yang sering dihadapi oleh setiap usaha baru atau usaha yang sudah bejalan adalah kekurangan dana untuk memajukan usahanya, akan tetapi di era globalisasi ini persaingan dalam lembaga keuangan sangatlah ketat. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi antar Lembaga Keuangan Bank, akan tetapi persaingan terjadi antara Lembaga Keuangan Lainnya misalnya Koperasi Simpan Pinjam, Penggadaian dan Leasing. Persaingan yang cukup ketat itu mengharuskan setiap lembaga keuangan tersebut harus berlomba dalam persaingan bisnis. Didalam kehidupan masyarakat dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari adanya peran lembaga keuangan salah satunya adalah koperasi, selaku pemberi layanan bagi masyarakat.

Usaha keuangan dilaksanakan oleh perusahaan yang bergerak dibidang keuangan atau yang sering kita sebut dengan lembaga keuangan. Definisi secara umum yang dimaksud dengan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau keduanya. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah kegiatannya hanya menghimpun dana, atau

hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana (Kasmir, 2001;2).

Persaingan bisnis yang semakin pesat merupakan salah satu dampak dari meningkatnya perkembangan usaha yang kompetitif. Menghadapi keadaan ini perusahaan atau pimpinan perusahaan berusaha untuk menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu mengelola faktor-faktor produksi yang di miliki secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan tercapai. Salah satu tujuan utama koperasi adalah memperbaiki keadaan ekonomi dan mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mencapai profit yang optimal.

Aktivitas bisnis dalam masyarakat mencakup berbagai bidang diantaranya adalah hukum, ekonomi dan politik. Menurut (Bambang dkk, 1;2007) secara umum Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.

Kehadiran Koperasi di masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah yang sebagian besar memiliki kondisi perekonomian yang kurang stabil, cukup memberikan dampak positif, karena masyarakat akan lebih mudah mendapat tambahan dana untuk menunjang kemajuan usahanya. Salah satu lembaga keuangan yang menjadi objek penulis adalah Koperasi Artha Makmur yang terletak pada Jl. Achmad Yani No. 97 Sumberjati – Silo.

Salah satu jenis pembiayaan yang ada pada Koperasi Artha Makmur yaitu pembiayaan kredit/ pinjaman jasa atau uang tunai sebagai kredit usaha, dan pembiayaan kredit agunan BPKB. Jenis pembiayaan kredit pinjaman dan pembiayaan kredit agunan BPKB lebih dominan mengalami peningkatan debitur setiap tahunnya.

Koperasi Artha Makmur merupakan salah satu lembaga keuangan lainnya yang bergerak dibidang pembiayaan yang memberikan fasilitas pinjaman dan bantuan biaya dalam bentuk cicilan/ kredit. Proses analisis pemberian kredit yang di ajukan dengan sistem, prosedur, dan persyaratan yang harus terpenuhi oleh

pihak debitur. Setelah persyaratan yang ditetapkan oleh Perusahaan sudah terpenuhi, selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit, Koperasi Artha Makmur juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi calon Debitur dengan cara menugaskan Survior Koperasi Artha Makmur melakukan wawancara dan kunjungan ketempat Debitur. Tujuan dari analisis kredit adalah menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon Debitur.

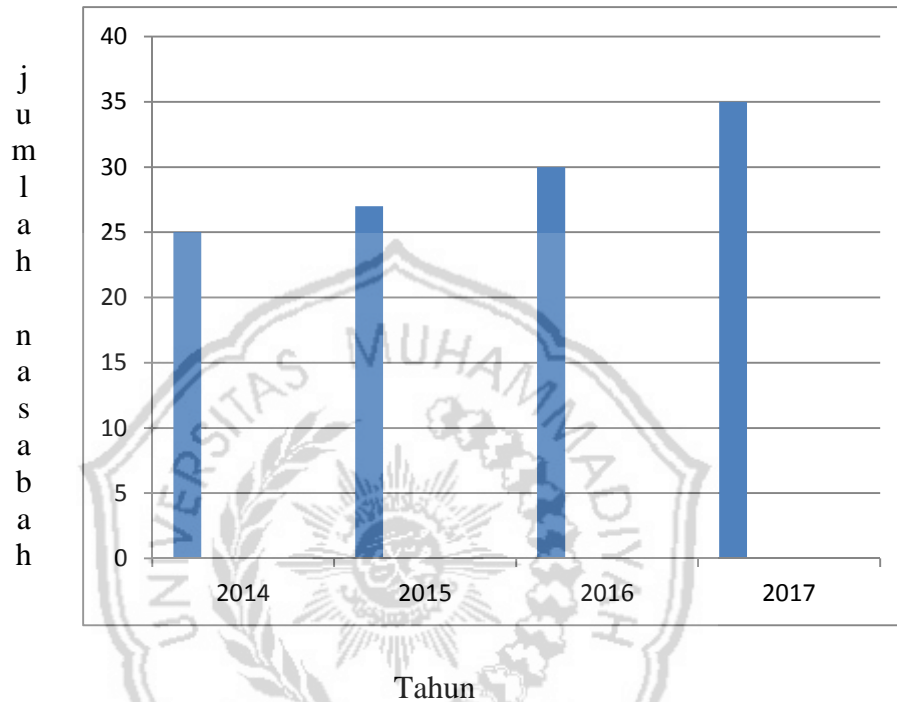
Salah satu produk Kopersi Artha Makmur yang diberikan kepada Nasabah (Debitur) adalah dengan memberikan kredit, dimana hal ini merupakan salah satu fungsi dari Koperasi yang sangat mendukung kemajuan dan mendukung pertumbuhan Ekonomi. Akan tetapi dalam memberikan kredit pihak Koperasi harus mempunyai kepercayaan kepada calon Debitur bahwa pinjaman yang dikeluarkan akan digunakan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Namun karena longgarnya pemberian kredit kepada Nasabah, pihak Koperasi selalu dihadapkan pada resiko yang cukup besar yakni apakah dana dan bunga yang telah diberikan akan diterima kembali sesuai dengan kesepakatan ikatan perjanjian kredit atau malah sebaliknya. Koperasi Artha Makmur sering kali mengalami hal semacam itu karena adanya kecurangan dari pihak Survior yang seringkali memuat hasil analisa kredit calon Debitur yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Selain itu yang kerap menjadi masalah adalah kurangnya tenaga ahli karyawan yang bekerja di tempat tersebut. Mayoritas yang menjadi karyawan di Koperasi Artha Makmur adalah lulusan SMA, mayoritas tidak memiliki pengalaman kerja, seleksi karyawan sangatlah sederhana yang penting bisa mengoperasikan komputer dan berpenampilan menarik saja. Jadi karena faktor tersebut pihak koperasi sering dihadapkan pada ketidaksesuaian antara sistem pengendaliannya dengan teori yang sebenarnya. Koperasi Artha Makmur juga mempunyai permasalahan lain yaitu dari pihak pegawai AO yang kurang bertanggung jawab dalam tugas yang telah diberikan oleh manajemen.

Saat ini Koperasi tersebut masih seringkali terkecoh oleh Debitur yang kenyataan dan berita acara hasil survey yang tidak sesuai dan akibatnya masih terjadi kredit macet yang tidak stabil setiap tahunnya, apalagi pembiayaan kredit agunan BPKB lebih dominan mengalami peningkatan kredit macet. Terjadinya

kredit macet adalah salah satu dampak terlambatnya pembiayaan kepada kelompok usaha yang dilakukan secara kredit .

Dibawah ini adalah frekuensi terjadinya kredit macet pada Koperasi Artha Makmur.

Tabel 1.1 Frekuensi Kredit Macet Pada Koperai Artha Makmur



(Sumber: Koperasi Artha Makmur Cabang Sumberjati)

Dilihat dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa kredit macet yang terjadi pada KSP Artha Makmur mengalami ketidak stabilan, akan tetapi kenaikan kredit macet di atas tidak sesuai dengan laporan kinerja Perusahaan yang dilaporkan, dimana pihak koperasi melakukan bantuan pembiayaan kredit dengan tujuan agar Koperasi Artha Makmur pusat yang berada di Daerah Jajag – Kabupaten Banyuangi dapat menilai bahwa kinerja pada Koperasi Artha Makmur Cabang Sumberjati baik. Akan tetapi ini membuktikan bahwa Koperasi Artha Makmur Cabang Sumberjati masih terjadi penyalahan aturan dalam proses kredit.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berinisiatif untuk menganalisa dan mengevaluasi Sistem Pengendalian Intern (SPI) Pemberian Kredit, Karena menurut penulis pemberian kredit yang baik harus diimbangi dengan adanya

Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang tepat, yang dapat digunakan sebagai dasar kegiatan operasional koperasi yang sehat, kuat, dan aman dalam manajemen koperasi yang dapat menunjang efektifitas sistem pemberian kredit dan juga merupakan salah satu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi yang berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan juga agar dapat mengurangi salah satu resiko yang cukup sering terjadi yaitu kredit macet. Berdasarkan latar belakang diatas penulis mencoba membahas proses pemberian kredit mikro yang dilaksanakan pada Koperasi Artha Makmur Cabang Sumberjati dengan mengangkat judul “EVALUASI TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTEREN PADA PROSES PEMBERIAN KREDIT MIKRO” (Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Artha Makmur Cabang Sumberjati).

1.2 Rumsan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Pengendalian Intern pemberian kredit pada Koperasi Artha Makmur Cabang Sumberjati?
2. Apakah sistem pengendalian interen proses pemberian kredit telah diterapkan secara efektif pada Koperasi Artha Makmur Cabang Sumberjati?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Sistem Pengendalian Intern pemberian kredit pada Koperasi Artha Makmur Cabang Sumberjati.
2. Untuk memperoleh bukti apakah sistem pengendalian interen proses pemberian kredit telah diterapkan secara efektif pada Koperasi Artha Makmur Cabang Sumberjati.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang lembaga keuangan yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern proses pemberian kredit mikro.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Koperasi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menambah kemajuan perusahaan, khususnya agar pengawasan terhadap pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro dapat lebih efektif.

b. Manfaat Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengendalian intern pada proses pemberian kredit pada Koperasi Artha Makmur.

c. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi pembaca lainnya ataupun dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut sehubungan dengan masalah yang dibahas serta dapat memperluas wawasan dibidang lembaga keuangan.